



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Senin tanggal 20 Juli 2026 bertempat di Ruang UJIAN CMN44 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Galang Jagat Satria
NPM : 2212010127
Prodi : S1-Manajemen
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Judul : PENGARUH PELATIHAN, KERJA SAMA TIM, DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KINERJA KADER POSYANDU DESA TAROKAN KECAMATAN TAROKAN KKABUPATEN KEDIRI
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 88 (A)

Ketua Penguji

✓ Valid

(Dr. DIAH AYU SEPTI FAUJI, S.E,
M.M)

Penguji 1

✓ Valid

(HERY PURNOMO, S.E, M.M)

Penguji 2

✓ Valid

(DYAH AYU PARAMITHA, S.E, M.Ak
)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siakad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Diah Ayu Septi Fauji, Dosen Prodi Magister Manajemen, Hery Purnomo, Dyah Ayu Paramitha
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No 871/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp (0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Galang Jagat Satria
NPM : 2212010127
Prodi : S1-Manajemen
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Senin / 20 Juli 2026
Judul : PENGARUH PELATIHAN, KERJA SAMA TIM, DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KINERJA KADER POSYANDU DESA TAROKAN KECAMATAN TAROKAN KKABUPATEN KEDIRI
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 88 (A)

Catatan Revisi:

Perbaiki font, size gambar , -

Ketua Penguji

(Dr. DIAH AYU SEPTI FAUJI, S.E,
M.M)

Penguji 1

(HERY PURNOMO, S.E, M.M)

Penguji 2

(DYAH AYU PARAMITHA, S.E, M.Ak
)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Diah Ayu Septi Fauji, Dosen Prodi Magister Manajemen, Hery Purnomo, Dyah Ayu Paramitha

KARTU BIMBINGAN TA/SKRIPSI/TESIS



Nama : Galang Jagat Satria
NPM : 2212010127
Prodi : Manajemen
Semester : GNP
Thn Akademik : 25/26

No.	Sem/TA	Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi	Catatan
1	GNP 25/26	30 Maret 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	Judul Penelitian	Penyamaan Pesepsi Judul.
2	GNP 25/26	27 Maret 2026	DYAH AYU PARAMITHA	Judul Penelitian	Pengajuan.
3	GNP 25/26	02 Juli 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB I	Penguatan latar belakang.
4	GNP 25/26	01 April 2026	DYAH AYU PARAMITHA	Judul Penelitian	acc judul.
5	GNP 25/26	07 April 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB I	acc bab 1.
6	GNP 25/26	06 April 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB I	acc bab 1.
7	GNP 25/26	10 April 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB I	rumusan masalah.
8	GNP 25/26	14 April 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB I	penyesuaian teori dan rumusan.
9	GNP 25/26	16 April 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB II	acc bab 2.
10	GNP 25/26	17 April 2026	DYAH AYU PARAMITHA	Lainnya	acc.
11	GNP 25/26	20 April 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB II	literasi penelitian.
12	GNP 25/26	21 April 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB II	penguatan metodologi penelitian.
13	GNP 25/26	24 April 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB II	acc.
14	GNP 25/26	28 April 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	Lainnya	koreksi.
15	GNP 25/26	04 Mei 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB III	desain penelitian.
16	GNP 25/26	05 Mei 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB III	koreksi hasil.
17	GNP 25/26	07 Mei 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	Lainnya	koreksi.
18	GNP 25/26	07 Mei 2026	DYAH AYU PARAMITHA	Lainnya	pembasan bab3.
19	GNP 25/26	11 Mei 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB III	acc 3.
20	GNP 25/26	12 Mei 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB III	acc bab 3.

Lanjutan Kartu Bimbingan Tugas Akhir - Galang Jagat Satria (2212010127)

No.	Sem/TA	Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi	Catatan
21	GNP 25/26	15 Mei 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB IV	pembahasan.
22	GNP 25/26	19 Mei 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB IV	pembahasan.
23	GNP 25/26	19 Mei 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	BAB IV	acc.
24	GNP 25/26	21 Mei 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB IV	acc bab 4.
25	GNP 25/26	21 Mei 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	Lainnya	koreksi simultan.
26	GNP 25/26	25 Mei 2026	DYAH AYU PARAMITHA	BAB V	kesimpulan.
27	GNP 25/26	26 Mei 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	Lainnya	referensi dan lampiran.
28	GNP 25/26	03 Juni 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	Lainnya	acc bab 1-5.
29	GNP 25/26	05 Juni 2026	DYAH AYU PARAMITHA	Lainnya	acc bab 1-5.
30	GNP 25/26	09 Juni 2026	DYAH AYU PARAMITHA	Lainnya	kelengkapan penelitian.
31	GNP 25/26	10 Juni 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	Lainnya	revisi minor.
32	GNP 25/26	11 Juni 2026	DIAH AYU SEPTI FAUJI	Lainnya	acc sidang.
33	GNP 25/26	12 Juni 2026	DYAH AYU PARAMITHA	Lainnya	acc ujian.

Kaprodi Manajemen

Dosen Pembimbing Akademik

Dosen Pembimbing Utama

Valid

Valid

Valid

(RESTIN MEILINA, S.E., M.M.) (BASTHOUMI MUSLIH, S.Pd., M.M.) DYAH AYU PARAMITHA, S.E, M.Ak)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Galang Jagat Satria
NPM : 2212010127
Program Studi : S1-Manajemen

Judul Karya Ilmiah:

“PENGARUH PELATIHAN, KERJA SAMA TIM, DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KINERJA KADER POSYANDU DESA TAROKAN KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 30 Juni 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A

Turnitin LXLC

Galang Jagat Satria_2212010127

 MN2 Isis Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3602895077

Submission Date

Jun 28, 2026, 8:53 PM GMT+7

Download Date

Jun 28, 2026, 8:55 PM GMT+7

File Name

Galang_Jagat_Satria_2212010127.docx

File Size

443.9 KB

57 Pages**11,166 Words****73,184 Characters**

22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 14%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 20% Internet sources
- 14% Publications
- 11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jim.unisma.ac.id	2%
2	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	1%
3	Internet	123dok.com	<1%
4	Internet	www.researchgate.net	<1%
5	Student papers	Universitas Merdeka Malang	<1%
6	Internet	repository.unsulbar.ac.id	<1%
7	Student papers	Universitas Mulawarman	<1%
8	Internet	pdfs.semanticscholar.org	<1%
9	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
10	Internet	eprints.umsb.ac.id	<1%
11	Internet	repository.uhn.ac.id	<1%

12	Internet	repository.uinbanten.ac.id	<1%
13	Internet	dspace.uui.ac.id	<1%
14	Internet	jurnal.desantapublisher.com	<1%
15	Internet	www.mikroskil.ac.id	<1%
16	Internet	ojs.phb.ac.id	<1%
17	Internet	ejournal.unhasy.ac.id	<1%
18	Internet	hartinabuton.blogspot.com	<1%
19	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III	<1%
20	Student papers	Napier University	<1%
21	Internet	ejournal.unida.gontor.ac.id	<1%
22	Internet	jurnal.ilmubersama.com	<1%
23	Student papers	Universitas Putera Batam	<1%
24	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
25	Internet	es.scribd.com	<1%

26	Internet	docplayer.info	<1%
27	Internet	hopestreeservicellc.com	<1%
28	Student papers	Australian Catholic University	<1%
29	Publication	Cicilia Paputungan, Achmad Paturusi, Deviana Pratiwi Munthe. "FAKTOR-FAKTOR ...	<1%
30	Internet	www.scilit.net	<1%
31	Internet	e-campus.iainbukittinggi.ac.id	<1%
32	Internet	journal.ubm.ac.id	<1%
33	Publication	I Putu Yoga Bumi Pradana, Luh Putu Ruliati, Ni Made Paramita Setyani, Aldi Riady...	<1%
34	Student papers	Universitas Bangka Belitung	<1%
35	Student papers	Universitas PGRI Palembang	<1%
36	Internet	www.dinkes.kapuashulukab.go.id	<1%
37	Publication	Amsya Sabrina, Dewi Amaliah Nafiati, Dewi Apriani Fr., Dewi Beni Habibi. "Strateg...	<1%
38	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
39	Internet	eprints.unimudasorong.ac.id	<1%

40	Internet	fillgap.id	<1%
41	Internet	repository.syekhnurjati.ac.id	<1%
42	Student papers	iGroup	<1%
43	Internet	journal.widyamanggala.ac.id	<1%
44	Internet	ojs.unud.ac.id	<1%
45	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
46	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
47	Internet	repository.unpkediri.ac.id	<1%
48	Internet	studentjournal.petra.ac.id	<1%
49	Publication	Kristya Damayanti, Tetty Widiyastuti, Dinda Dwi Septasari. "Pemberian Pelatihan ...	<1%
50	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
51	Internet	eprints.pktj.ac.id	<1%
52	Internet	eprints.ulm.ac.id	<1%
53	Internet	journal.al-matani.com	<1%

54	Internet	journal.nurscienceinstitute.id	<1%
55	Internet	repository.umpalopo.ac.id	<1%
56	Internet	repository.upstegal.ac.id	<1%
57	Internet	teknik.ugp.ac.id	<1%
58	Publication	Paskaria Bita Bangapadang. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Ka...	<1%
59	Internet	bajangjournal.com	<1%
60	Internet	bmaBERSAMA.or.id	<1%
61	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
62	Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%
63	Internet	eprints.upj.ac.id	<1%
64	Internet	journal.smartpublisher.id	<1%
65	Internet	openjournal.unpam.ac.id	<1%
66	Publication	Ressy Andriani, Eka Roshifita Rizqi, Lira Mufti Azzahri Isnaeni. "SUBSTITUSI TEPU...	<1%
67	Publication	Saiful Gunardi, Catur Septiawan. "Pengaruh Empat Variabel Terhadap Kualitas Hi...	<1%

68	Publication	Umi Laelatul Qomar, Wahyu Rahmatullah, Wilson Candra Teguh Pratama, Tanti A...	<1%
69	Publication	Eka Iftia, Vivi Nila Sari, Bayu Pratama Azka. "Pengaruh Kerja Sama Tim dan Motiv...	<1%
70	Publication	Rahmat Khairun MG, Nara Pristiwa, Devi Kumala. "Pengaruh Kualitas Produk, Har...	<1%
71	Internet	e-journal.unmas.ac.id	<1%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi elemen krusial dalam proses pembangunan manusia yang berkelanjutan. Merujuk pada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan bukan hanya bebas dari penyakit, namun juga dalam keadaan ideal secara fisik, psikologis, dan kehidupan sosial yang memicu individu untuk berperan produktif dalam masyarakat (World Health Organization, 2021). Sebagai negara berkembang, Indonesia (Herawati & Toddler, 2024) menerapkan pendekatan ini melalui program Posyandu (Pos Layanan Terpadu), yang berfungsi sebagai pilar utama dalam penyediaan fasilitas kesehatan pada tingkat desa. Posyandu memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, gizi, vaksinasi, serta upaya pencegahan penyakit dengan mendorong partisipasi langsung masyarakat dalam berbagai kegiatan.

Dalam program ini, kader posyandu berperan sebagai aktor kunci di lapangan, mulai dari melakukan pemeriksaan kesehatan sederhana dan mengumpulkan data populasi hingga menyebarkan informasi edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan keluarga. Kesuksesan kegiatan posyandu bukan hanya bergantung pada jumlah kader yang terlibat, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengelola kegiatan secara efisien (Herawati & Toddler, 2024). Oleh karena itu, kehadiran kader yang kompeten dan tangguh merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program posyandu.

Meskipun posyandu sangat penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, keberhasilan program posyandu sangat bergantung pada kinerja kader sebagai pelaksana kegiatan di lapangan. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pelatihan, kerja sama tim, dan dukungan petugas kesehatan dari puskesmas. Di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, ketiga aspek tersebut sebenarnya telah dijalankan melalui berbagai pelatihan kader, penguatan

kerja sama tim, dan peran petugas Kesehatan Puskesmas Tarokan. Namun demikian, kinerja kader masih belum optimal, yang tampak dari ketidakteraturan jadwal kegiatan posyandu, penurunan partisipasi masyarakat, serta masih adanya kendala dalam penerapan hasil pelatihan seperti penggunaan alat ukur tumbuh kembang balita dan pemanfaatan sistem informasi kesehatan.

Pelatihan yang terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta rasa percaya diri kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat(Nurhayati et al., 2024). Pelatihan bagi kader posyandu masih terbatas dalam hal materi dan intensitas, sehingga mereka kurang memahami standar kesehatan, komunikasi yang efektif, dan penggunaan alat untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini mengurangi kemampuan mereka dalam melayani masyarakat, membuat mereka kurang percaya diri, dan mengurangi efektivitas kegiatan posyandu. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pelatihan untuk meningkatkan kinerja kader, memastikan pelayanan berkualitas, dan meningkatkan partisipasi masyarakat di desa.

62

Selanjutnya, kerja sama tim yang baik mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman, komunikasi yang baik, dan menjadikan rasa tanggung jawab menjadi tanggung jawab bersama dalam menjalankan tugas posyandu (Raniwati et al., 2022). Kegiatan posyandu tidak dapat berjalan efektif hanya dengan mengandalkan kader secara individual, melainkan memerlukan sinergi dan kolaborasi yang solid antar seluruh kader dalam satu wilayah kerja.

Peran petugas kesehatan juga memiliki peranan yang besar, dengan melakukan pembinaan, menyediakan alat yang dibutuhkan posyandu untuk mendukung kegiatan posyandu (Winandar et al., 2022). Tanpa dukungan dari petugas kesehatan desa maka kegiatan kader posyandu tidak akan berjalan dengan sempurna. Salah satunya puskesmas sebagai pembina utama posyandu berperan penting agar semua kegiatan berjalan sesuai

prosedur. Penelitian (Sodikin, 2023) menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara keterlibatan tenaga medis terhadap kinerja kader posyandu, di mana dukungan yang optimal dari puskesmas mampu memotivasi para kader agar menunjukkan keaktifan, terampil, serta konsisten dalam menjalankan program kerja bagi warga.

Walaupun sudah banyak penelitian yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kader posyandu, sebagian besar hanya berfokus pada dua variabel utama dan belum membahas tiga variabel secara keterkaitan menyeluruh. Selanjutnya, masih terdapat kesenjangan konteks lokal karena efektivitas kinerja kader sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, peran petugas kesehatan, serta tata kelola di masing-masing daerah yang berbeda-beda (Miharti, 2018). Pemerintah melalui sektor kesehatan menuntut peran aktif puskesmas dalam membina dan mendukung kader posyandu, sementara pemberdayaan kader melalui pelatihan serta fasilitas puskesmas secara empiris dapat memacu efektivitas serta kinerja kader secara signifikan (Handayani & Wulandari, 2020).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kinerja kader posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Saat ini, masih banyak kader posyandu di Indonesia belum siap sepenuhnya dalam menjalankan integrasi layanan primer karena kurangnya pengetahuan, pelatihan berkelanjutan, dan minimnya dukungan dari tenaga kesehatan (Misrani et al., 2025). Situasi ini menandakan pembinaan kader selama ini belum optimal, sehingga diperlukan strategi yang lebih terarah dan efektif untuk memperkuat kesiapan serta kompetensi kader dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar.

Hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam Kilisuci International Conference on Economic & Business Vol. 4 Tahun 2026 menunjukkan bahwa pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja kader

59

posyandu ($F = 9,037$, $p = 0,000 < 0,05$). Secara parsial, pelatihan berpengaruh signifikan positif ($t = 2,978$, $p = 0,004$), kerja sama tim berpengaruh signifikan positif ($t = 2,776$, $p = 0,007$), dan peran petugas kesehatan berpengaruh signifikan positif ($t = 2,497$, $p = 0,015$). Model penelitian mampu menjelaskan 65,3% variasi kinerja kader posyandu ($R^2 = 0,653$). Temuan ini memperkuat pentingnya ketiga variabel tersebut sebagai determinan utama dalam peningkatan kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

49

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kerja berdampak signifikan untuk meningkatkan kemampuan teknis, pengetahuan, serta ketepatan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat (Darmiyanti & Adiputri, 2020). Kerja sama tim juga efektif dalam menciptakan koordinasi yang solid, meningkatkan komunikasi antar-kader, serta membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menjalankan kegiatan Posyandu secara optimal (Andara et al., 2025). Di sisi lain, dukungan petugas kesehatan dari puskesmas, termasuk pembinaan, supervisi, serta penyediaan fasilitas penunjang, terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kualitas kinerja kader posyandu di berbagai daerah (Abdurrahman et al., 2024). Bertumpu pada situasi tersebut, penelitian ini dirancang secara khusus difokuskan untuk menguji Pengaruh Pelatihan, Kerja Sama Tim, dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Kinerja Kader Posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

6

B. Rumusan Masalah

9

1

Dilihat dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri?
2. Apakah kerja sama tim berpengaruh secara parsial terhadap kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri?

3. Apakah peran petugas kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri?
4. Apakah pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan secara parsial terhadap kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kerja sama tim secara parsial terhadap kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran petugas kesehatan secara parsial terhadap kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan secara simultan terhadap kinerja kader posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Output dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan terhadap perluasan ilmu manajemen sumber daya manusia, terutama dalam konteks peningkatan kinerja SDM di sektor kesehatan masyarakat. Temuan dari riset ini bisa untuk memperkuat teori-teori mengenai pelatihan, kerja sama tim, dan dukungan petugas kesehatan terhadap kinerja kader posyandu. Di samping itu, kajian ini dapat menjadi referensi

tambahan atau acuan yang komparatif bagi studi akademis di masa depan yang tertarik meneliti tema serupa pada fokus atau subjek yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan kader, memperbaiki sistem kerja antar kader, serta memperkuat dukungan struktural agar pelayanan posyandu menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Penulis

Melalui pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam peneapan teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dengan konteks organisasi pelayanan masyarakat, serta menambah wawasan dalam menganalisis dan mengambil sebuah keputusan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa dijadikan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan menjadi dasar untuk mengembangkan variabel baru, memperluas lokasi penelitian, atau meneliti dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda guna memperoleh kajian yang lebih komprehensif.

47

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori dan Penelitian Terdahulu Variabel Y Kinerja Kader Posyandu

66

1. Pengertian Kinerja Kader Posyandu

64

Kinerja kader posyandu merupakan hasil kerja kader dalam mengemban tugasnya terhadap pelayanan masyarakat, baik pada segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan tugas yang diberikan kepada kader posyandu sebagai pelayanan kesehatan pada tingkat desa (Widianingsih & Yuliwati, 2024). Selain itu, (Retnowati et al., n.d.) menyatakan bahwa kinerja kader posyandu adalah keahlian kader dalam mencapai keberhasilan kerja yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat dari kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi, serta keaktifan dalam kegiatan pelayanan.

Disisi lain, (Nurhayati et al., 2024) mengatakan bahwa kinerja kader Posyandu merupakan tingkat keberhasilan kader dalam melaksanakan tugasnya yang dipengaruhi oleh fakto - faktor seperti motivasi, pengetahuan, kemampuan komunikasi, serta dukungan dilingkungan kerja. Kinerja tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan kader dalam hadir pada kegiatan Posyandu, performa mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, serta kemampuan menjaga kualitas layanan agar tetap sesuai standar pelayanan minimal di tingkat desa.

Mengacu pada sintesis konseptual tersebut, esensi dari kinerja kader posyandu mencerminkan output nyata yang dihasilkan oleh kader, terkait dimensi mutu serta volume pekerjaan, ketika merealisasikan program pelayanan kesehatan Masyarakat guna memenuhi kewajiban mereka. Perform yang optimal ini mencerminkan lewat kapabilitas kader dalam menyelesaikan tanggung jawab secara baik, akurat, serta memenuhi regulasi pelayanan di posyandu.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu

Untuk meningkatkan Kesehatan yang bagus bagi masyarakat maka perlu pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu. Menurut (Widodo, 2023), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu yaitu :

- a. Pengetahuan kader : kader yang memahami tugasnya akan menjalankan kinerja yang lebih efektif
- b. Sikap kader : sikap positif seperti kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen menjadikan pelayanan aman dan nyaman bagi Masyarakat.
- c. Motivasi : kader yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih rajin hadir, aktif, dan melaksanakan tugasnya sesuai prosedur yang ditetapkan.
- d. Dukungan keluarga : dukungan keluarga membuat kader lebih nyaman dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Dukungan pihak Kesehatan : memberikan dukungan berupa supervise, monitoring, evaluasi, pembinaan teknis, dan penyediaan fasilitas dapat berpengaruh terhadap performa kader. Pelatihan : pelatihan memberikan arahan agar kader bekerja lebih profesional dan meningkatkan rasa percaya diri kader saat menghadapi permasalahan di posyandu.

3. Indikator Kinerja Kader Posyandu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Raniwati et al., 2022), kinerja kader dapat dinilai dari beberapa aspek antara lain :

- a. Kehadiran kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu.
- b. Melaksanakan tugas sesuai jobdesk masing masing anggota kader yang meliputi (a) mempersiapkan semua perlengkapan sebelum acara (b) melaksanakan kegiatan posyandu sesuai prosedur (c) melakukan kegiatan tindak lanjut setelah posyandu.
- c. Banyaknya partisipasi Masyarakat terhadap kegiatan posyandu.

- d. Pembagian tugas antar kader posyandu secara jelas dan sesuai prosedur.
- e. Melakukan evaluasi setelah kegiatan dan menyusun perencanaan untuk kegiatan selanjutnya.
- f. Kunjungan rumah ke rumah untuk ibu hamil dan balita yang tidak bisa hadir di posyandu.
- g. Melakukan diskusi bersama sama untuk meningkatkan pelayanan terhadap Masyarakat.

4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Kinerja Kader Posyandu

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Misrani, Suprpto & Indasah (2025) Analysis of the Readiness of Posyandu Cadres in Providing Basic Health Services Towards the Implementation of Primary Service Integration in Posyandu	X: Faktor kesiapan kader (pengetahuan, pelatihan, dukungan petugas) Y: Kesiapan & Kinerja Kader Posyandu	Kuantitatif analitik; kuesioner; analisis regresi logistik	Banyak kader belum siap menjalankan integrasi layanan primer karena kurangnya pelatihan berkelanjutan dan minimnya dukungan dari petugas kesehatan	Fokus pada kesiapan kader menghadapi integrasi layanan primer; penelitian ini mengukur pengaruh pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan terhadap kinerja kader yang sudah berjalan
2	Jurnal MN (2024) Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Desa Sumurkondang Kecamatan Klari Kabupaten Karawang	X1: Motivasi X2: Disiplin Y: Kinerja Kader Posyandu	Kuantitatif asosiatif; kuesioner; regresi linear berganda	Motivasi serta disiplin kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader posyandu	Menggunakan variabel motivasi dan disiplin sebagai prediktor; penelitian ini menggunakan pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan sebagai variabel independen

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil	Perbedaan
3	Herawati & Toddler (2024) Overview of Organizational Factors on Cadre Performance in the Implementation of Posyandu Toddler	X: Faktor organisasional (dukungan organisasi, kepemimpinan, lingkungan kerja) Y: Kinerja Kader Posyandu	Kuantitatif deskriptif; kuesioner; analisis deskriptif dan korelasi	Faktor organisasional termasuk dukungan pimpinan dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu balita	Fokus pada faktor organisasional tanpa menguji pelatihan dan kerja sama tim secara eksplisit; penelitian ini mengkaji ketiga variabel secara bersamaan menggunakan regresi linear berganda

Sumber : Data diolah (2026)

B. Teori dan Penelitian Variabel X₁ Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan ialah program yang mempresentasikan guna untuk mengoptimalkan kemampuan, ketrampilan, serta pengetahuan individu terutama kader posyandu supaya bisa menjalankan tugasnya secara efektif sesuai prosedur standar operasional yang ditetapkan. Dalam konteks pelatihan kader posyandu, pelatihan bukan hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan namun juga untuk mengasah kapasitas dan keahlian praktis saat menyelenggarakan program kerja bagi masyarakat.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Darmiyanti & Adiputri, 2020), pelatihan kerja terhadap kader posyandu merupakan kegiatan yang struktur dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan seorang kader dalam menjalankan tugas pelayanan tingkat Kesehatan dasar di Masyarakat. Selanjutnya (Indahwati et al., 2023) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan kegiatan penting bagi

kader untuk mengoptimalisasikan peran kader posyandu terutama dalam meningkatkan pelayanan.

Sementara itu, (Lape, 2024) menegaskan bahwa pelatihan kader posyandu memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja kader posyandu, khususnya dalam aspek keaktifan, ketepatan pencatatan, serta kemampuan dalam memberikan edukasi Kesehatan terhadap masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwa pelatihan sangat penting bagi kader posyandu karena dengan adanya pelatihan ini maka kader posyandu bisa meningkatkan kinerjanya.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pelatihan

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Noprida et al., 2022) mengenai pelatihan kader posyandu, efektifitas pelatihan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai aspek seperti mutu materi, pendekatan pelatihan, kompetensi instruktur serta persiapan peserta. Faktor – faktor pelatihan antara lain

- a. Kualitas materi pelatihan : Materi harus relevan, mudah dipahami, sesuai kebutuhan kader di lapangan, terutama terkait penggunaan alat pemantauan seperti KPSP.
- b. Metode pelatihan : Pelatihan efektif jika memadukan teori dan praktik melalui demonstrasi, simulasi, dan latihan langsung, bukan hanya ceramah.
- c. Kompetensi instruktur : Instruktur harus profesional, mampu menjelaskan dengan jelas, memberi contoh praktis, dan menjawab pertanyaan kader dengan tepat.
- d. Motivasi dan kesiapan peserta : Kader yang termotivasi dan siap secara fisik-mental akan lebih aktif dan mampu menerapkan hasil pelatihan dengan baik.
- e. Sarana dan prasarana pelatihan : Fasilitas belajar dan alat praktik yang lengkap serta sesuai dengan kondisi lapangan sangat mendukung efektivitas pelatihan

3. Indikator Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, dan motivasi dalam melaksanakan tugas dalam menjadi kader. Ada beberapa indikator yang di kutip oleh penulis dalam (Anton et al., 2024).

- a. Kesesuaian materi pelatihan : Materi harus relevan dengan tugas kader (pencatatan, penimbangan, edukasi, dan SOP layanan).
- b. Kesesuaian materi pelatihan : Materi harus relevan dengan tugas kader (pencatatan, penimbangan, edukasi, dan SOP layanan).
- c. Metode pelatihan : Gunakan metode interaktif seperti simulasi,
- d. Sarana pelatihan : Fasilitas dan alat bantu yang lengkap mendukung proses belajar.
- e. Partisipasi peserta : Keaktifan dan antusiasme kader dalam pelatihan.
- f. Evaluasi dan umpan balik : Tes dan observasi digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan.
- g. Penerapan hasil pelatihan : Kemampuan kader menerapkan ilmu dalam tugas posyandu menjadi indikator utama keberhasilan

4. Penelitian Terdahulu Pelatihan

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Pelatihan

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Nurhayati, Indaryani & Edris (2024)(Nurhayati et al., 2024) Analisis Faktor Yang Berkaitan dengan Kinerja Kader Posyandu: Studi Pada Kelompok Posyandu di Wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang	X: Faktor-faktor kinerja (motivasi, kerja sama, pengetahuan, pelatihan) Y: Kinerja Kader Posyandu	Kuantitatif deskriptif korelasional; kuesioner; analisis regresi	Pelatihan bersama faktor lainnya terbukti berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja kader posyandu. Pengetahuan dan motivasi merupakan faktor dominan	Meneliti banyak faktor secara bersamaan tanpa memisahkan pelatihan sebagai variabel tunggal; penelitian ini secara spesifik menguji pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan sebagai tiga variabel independen utama
2	Hidayati, Sari, Pratama & Ariyanto (2025)(Hidayati et al., 2025) Home Gardens, Local Knowledge, and Public Health: The Distinctive KESURGA Approach to Stunting Reduction	X: Program pelatihan berbasis komunitas (KESURGA) Y: Kinerja kader dalam penurunan stunting	Kuantitatif dan deskriptif; observasi program; analisis deskriptif	Program pelatihan berbasis komunitas terbukti meningkatkan kemampuan kader dalam penanganan stunting melalui pemanfaatan sumber daya lokal	Fokus pada konteks stunting dan program spesifik KESURGA; penelitian ini meneliti pelatihan secara umum di posyandu dengan menggunakan regresi linear berganda

Sumber: Data diolah (2026)

C. Teori dan Penelitian Variabel X₂ Kerja Sama Tim

1. Pengertian Kerja Sama Tim

Kerja sama tim atau Teamwork adalah bentuk kolaborasi antar individu untuk menciptakan tujuan yang sama. Pada ekosistem kelompok ini, masing – masing personel mengemban fungsi krusial yang dirancang untuk saling menopang serta mengisi kekurangan satu sama lain guna mendukung kesuksesan kelompok secara keseluruhan.

Di dalam penelitian (Silalahi et al., 2023), kerja sama tim secara langsung memengaruhi peningkatan motivasi serta semangat kerja kader posyandu. Kader yang saling membantu dan berkoordinasi secara solid akan menampilkan performa yang lebih baik menyediakan pelayanan Masyarakat. Di sisi lain, (Nurhayati et al., 2024) menggarisbawahi bahwa tingkat efektivitas kegiatan posyandu sangat ditentukan oleh solidaritas dan interaksi antarkader dalam pembagian tugas serta implementasi program.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa kolaborasi serta kerja sama tim dalam aktivitas posyandu bertindak sebagai pilar utama yang mengendalikan efektivitas program, mengonstruksi motivasi kerja, sekaligus mengoptimalkan performa kader dalam mendistribusikan layanan bagi warga.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kerja Sama Tim

Faktor pelatihan menurut (Silalahi et al., 2023) mengidentifikasi beberapa elemen kunci yang berkontribusi terhadap kerja sama tim antara lain :

- a. Motivasi kerja yang krusial untuk mendorong kader agar aktif disiplin, dan bersedia berkolaborasi guna mencapai keberhasilan kegiatan posyandu.

- b. Komunikasi yang efektif yang menjamin transparansi dan menghindari miskomunikasi, sehingga koordinasi di antara kader dapat berjalan dengan mulus.
- c. Kepemimpinan serta koordinasi yang memastikan pembagian tugas yang jelas dan memungkinkan anggota tim beroperasi sesuai dengan sasaran bersama.
- d. Keterampilan dan pengetahuan kader yang membuat kerja tim lebih efisien dan menghasilkan output kegiatan yang lebih maksimal.
- e. Dukungan dari lingkungan serta fasilitas yang membantu meningkatkan motivasi dan mempermudah pelaksanaan tugas oleh tim kader Posyandu.

3. Indikator Kerja Sama Tim

Dalam kajian (Hidayati et al., 2025) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Internal, Disiplin Kerja dan Kerja Sama Tim terhadap Kinerja Karyawan”, diuraikan bahwa kerja sama tim (teamwork) dapat dievaluasi berdasarkan sejumlah indikator utama yang menunjukkan tingkat efektivitas kolaborasi di antara anggota tim. Indikator-indikator kerja sama tim tersebut mencakup :

- a. Kepercayaan di antara anggota tim derajat keyakinan individu satu sama lain dalam tim bahwa masing-masing dapat menjalankan tugasnya secara memadai.
- b. Komunikasi yang bebas hambatan kemampuan para anggota tim untuk bertukar pikiran, memberikan masukan, dan menerima tanggapan tanpa adanya rintangan.
- c. Tanggung jawab Bersama kesiapan anggota untuk berkolaborasi dan membagi tugas guna mencapai sasaran kelompok.
- d. Koordinasi dalam menjalankan tugas keteraturan pembagian kerja serta keselarasan peran antaranggota untuk meningkatkan efisiensi.

- e. Perhatian terhadap sesama rekan sikap saling mendukung, membantu, dan menghormati di antara anggota saat menyelesaikan pekerjaan.

4. Penelitian Terdahulu Kerja Sama Tim

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu Kerja Sama Tim

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	E. M. Siahaan, T. S. Silalahi & E. H. Simanjutak (2023)(Silalahi et al., 2023) Increasing Motivation and Teamwork to Encourage Services for Posyandu Cadres in the City of Pematang Siantar	X1: Motivasi X2: Kerja Sama Tim Y: Kinerja Pelayanan Kader Posyandu	Kuantitatif deskriptif; pelatihan dan observasi lapangan; analisis deskriptif komparatif	Pelatihan dan kerja sama tim berhasil meningkatkan semangat dan kinerja kader posyandu dalam menjalankan tugasnya	Menggunakan variabel motivasi dan pendekatan intervensi pelatihan langsung; penelitian ini menggunakan desain survei non-eksperimental dengan tiga variabel: pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan
2	(Andara et al., 2025)Kerjasama Tim dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Kader Posyandu UPT Puskesmas Kecamatan Ciruas	X1: Kerja Sama Tim X2: Lingkungan Kerja Y: Kinerja Kader Posyandu	Kuantitatif asosiatif; kuesioner; regresi linear berganda	Kerja sama tim dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader posyandu secara parsial	Kerja sama tim dan lingkungan kerja pengaruhnya sangat positif dan signifikan pada kinerja kader posyandu secara parsial

				maupun simultan	maupun simultan
--	--	--	--	--------------------	--------------------

Sumber:

67

D. Teori dan Penelitian Variabel X₃ Peran Petugas

Kesehatan

1. Pengertian Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas Kesehatan mencerminkan partisipasi aktif tenaga Kesehatan dalam memberikan bimbingan dan arahan terhadap kader posyandu, sehingga kader dapat menjalankan tugas dengan maksimal.

Peran efektif petugas Kesehatan mencakup pengawasan, dan dorongan motivasi terhadap kader sehingga membuat kader lebih yakin dan fokus dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, (Sumardilah & Indriyani, 2024) menjelaskan bahwa bantuan dari petugas Kesehatan Puskesmas meliputi program pelatihan dan pendampingan langsung dalam kegiatan pelayanan.

Oleh karena itu, dukungan dan peran petugas kesehatan dapat dipahami sebagai segala bentuk bantuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan baik melalui pembinaan, pelatihan, pengawasan, maupun motivasi dengan tujuan untuk memperbaiki kapasitas, partisipasi, dan produktivitas kader posyandu dalam menyelenggarakan layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Peran Petugas Kesehatan

Berdasarkan pandangan (Sodikin, 2023), dukungan yang diberikan oleh Puskesmas mencakup beberapa aspek utama, antara lain:

- Pengawasan dan Bimbingan pemantauan serta panduan berkala kepada kader untuk memastikan kegiatan Posyandu berjalan sesuai dengan standar yang berlaku.
- Pendidikan dan Pengembangan Kemampuan penyediaan kursus teknis dan pengetahuan kesehatan guna meningkatkan keahlian kader.

- c. Dorongan dan Dukungan Psikologis pemberian semangat, apresiasi, serta pengakuan terhadap prestasi kader.
- d. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur pengadaan peralatan pengukuran, buku pencatatan, serta bahan edukasi untuk membantu operasional Posyandu.
- e. Kerja Sama dan Interaksi pembentukan komunikasi efektif antara petugas Puskesmas dan kader demi kelancaran program.

3. Indikator Peran Petugas Kesehatan

Menurut (Sodikin, 2023) peran petugas kesehatan dalam meningkatkan kinerja kader Posyandu dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- a. Pembinaan dan Bimbingan sejauh mana petugas kesehatan memberikan arahan dan pendampingan kepada kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.
- b. Pelatihan dan Edukasi keterlibatan petugas Puskesmas dalam memberikan pelatihan tentang gizi, pencatatan, dan pelayanan kesehatan dasar.
- c. Supervisi dan Pengawasan frekuensi serta kualitas monitoring petugas terhadap kegiatan Posyandu yang dilakukan kader.
- d. Pemberian Motivasi upaya petugas dalam memberikan dorongan semangat, penghargaan, atau pengakuan atas kinerja kader.
- e. Koordinasi dan Komunikasi kemampuan petugas dalam menjaga hubungan kerja dan komunikasi efektif dengan kader.
- f. Fasilitasi Sarana dan Prasarana dukungan berupa penyediaan alat, bahan, atau media yang menunjang kegiatan Posyandu.

Peran petugas kesehatan yang optimal pada keenam aspek tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab kader dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan masyarakat (Sodikin, 2023).

4. Penelitian Terdahulu Peran Petugas Kesehatan

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Peran Petugas Kesehatan

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Abdurrahman, Salmiah, Altim, Kasim & Suyuti (2024) (Abdurrahman et al., 2024) Penerapan Sistem Digitalisasi Pada Kegiatan Posyandu Melati I Di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan	X: Digitalisasi & Peran Petugas Kesehatan Y: Efektivitas Pelayanan Posyandu	Deskriptif kualitatif; observasi dan wawancara lapangan	Digitalisasi yang didukung petugas kesehatan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan dan akurasi pelaporan data posyandu	Menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada digitalisasi sebagai intervensi; penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh peran petugas kesehatan terhadap kinerja kader
2	Winandar, Muhammad, Darimi & Gunawan (2022) (Winandar et al., 2022) Analisis Perilaku Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu untuk Memantau Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen	X: Peran petugas kesehatan & perilaku kader Y: Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu	Kuantitatif deskriptif analitik; kuesioner; chi-square dan regresi	Peran petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kader dalam memantau pertumbuhan balita; pembinaan rutin meningkatkan keaktifan kader	Fokus pada perilaku kader dalam konteks pemantauan balita; penelitian ini mengukur pengaruh peran petugas kesehatan terhadap kinerja kader secara menyeluruh bersama variabel pelatihan dan kerja sama tim

Sumber: Data diolah 2026

E. Kerangka Berfikir

1. Hubungan antara Pelatihan dan Kinerja Kader Posyandu

Pelatihan bagi sumber daya manusia memainkan peran krusial dalam mengembangkan kemampuan teknis, pengetahuan, dan rasa percaya diri kader Posyandu saat menjalankan tugas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Menurut teori pengembangan sumber daya manusia (Human Resource Development Theory), proses pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi kerja dengan mentransfer keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Berdasarkan penelitian (Darmiyanti & Adiputri, 2020) serta (Indahwati et al., 2023), pelatihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadikan kader lebih profesional, akurat dalam mencatat data, dan aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Dengan demikian, kader yang menjalani pelatihan intensif akan lebih siap menghadapi tantangan di lapangan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada kinerja kader Posyandu.

2. Hubungan antara Kerja Sama Tim dan Kinerja Kader Posyandu

Kerja sama tim menunjukkan harmoni di antara anggota saat menjalankan aktivitas Posyandu. Berdasarkan teori organisasi dan perilaku kelompok (Teamwork Theory), elemen seperti koordinasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama dapat meningkatkan motivasi serta produktivitas para anggota tim.

Berdasarkan penelitian (Silalahi et al., 2023) dan (Nurhayati et al., 2024) mengungkapkan bahwa kerja sama tim yang efektif di antara kader meningkatkan efisiensi kegiatan Posyandu serta membentuk suasana kerja yang harmonis. Melalui kolaborasi tim yang solid, pembagian tugas menjadi lebih terstruktur, komunikasi lebih lancar, dan rasa saling mendukung semakin kuat.

3. Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dan Kinerja Kader Posyandu

Puskesmas memiliki peran sebagai pembina utama Posyandu. Berdasarkan teori dukungan organisasi (Organizational Support Theory), dukungan teknis, pembinaan, serta motivasi dari lembaga induk akan memengaruhi kinerja tenaga lapangan.

Berdasarkan penelitian (Sodikin, 2023) dan (Sumardilah & Indriyani, 2024), dukungan Puskesmas berupa bimbingan teknis, pelatihan, supervisi, serta penyediaan fasilitas mampu meningkatkan kompetensi dan rasa tanggung jawab kader. Dengan adanya pendampingan rutin dan komunikasi efektif, kader akan lebih percaya diri dan konsisten menjalankan program Posyandu.

4. Hubungan Simultan antara Pelatihan, Kerja Sama Tim, dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Kinerja Kader Posyandu

Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan kualitas layanan Posyandu.

- Pelatihan dapat membentuk ketrampilan dan keahlian kader.
- Kerja sama tim dapat menciptakan lingkungan kerja yang sinergis
- Peran petugas Kesehatan memberikan pembinaan dan sumber daya yang dibutuhkan.

Jika ketiganya berjalan beriringan, maka kinerja kader akan meningkat secara signifikan, tercermin dari kedisiplinan, kemampuan pelayanan, dan keaktifan dalam kegiatan Posyandu.

5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dilakukan peneliti sebagai dasar dalam melakukan penelitian untuk mengidentifikasi solusi yang terbaik dalam menemukan permasalahan yang telah dijelaskan. Mengacu pada kerangka berpikir yang telah disampaikan sebelumnya, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

- a. H1: Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja kader Posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.
- b. H2: Kerja sama tim berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja kader Posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.
- c. H3: Peran petugas kesehatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja kader Posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

2. Hipotesis Simultan

- d. H4: Pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader Posyandu di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Pemilihan metode kuantitatif karena didasarkan untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variable secara numerik melalui analisis statistic yang terstruktur dan dapat di uji. Penerapan konsep asosiatif kausal ini disesuaikan dengan arah penelitian yang ingin membedah interaksi kausaliats atau pola sebab – akibat dari deretan variabel bebas, yang meliputi pelatihan (X_1), kerja sama tim (X_2), dan peran petugas kesehatan (X_3), terhadap variabel terikat yakni kinerja kader posyandu (Y).

Desain penelitian yang diterapkan adalah non-eksperimental atau penelitian survei dengan pendekatan cross-sectional, pada model ini proses pengambilan data yang berlangsung dengan tenggat waktu sama demi menyajikan data yang riil mengenai status indikator saat penelitian berjalan. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan mengukur variabel-variabel tersebut sebagaimana adanya di lapangan. Seluruh data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner terstruktur yang kemudian melakukan analisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Alasan peneliti memilih pendekatan ini yaitu, (1) adanya hipotesis yang jelas dan teruji yang menghubungkan variable independent dan dependen, (2) populasi dan sampel sesuai dengan penelitian ini dimana terdapat 83 sampel atau populasi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan Batasan yang dibuat peneliti untuk menjelaskan istilah-istilah yang penting dipenelitian supaya tidak memunculkan penafsiran yang berbeda antara peneliti dan responden. Definisi ini memberikan arti, menjelaskan kegiatan, dan menunjukkan cara pengukuran terhadap yang diteliti. Dengan adanya definisi operasional,

setiap variabel dalam penelitian bisa diukur secara objektif yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Didalam penelitian (Sugiyono, 2023) definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan makna variabel penelitian melalui indikator yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Oleh karena itu peneliti menetapkan definisi operasional setiap variabel sebagai berikut :

1. Pelatihan (X_1)

Menurut penulis atau peneliti pelatihan adalah kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan skil, kemampuan, dan ketrampilan seseorang kader supaya bisa menjalankan tugasnya lebih baik.

2. Kerja Sama Tim (X_2)

Menurut peneliti kerja sama tim adalah dimana kader saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan lancar. Posyandu bisa berjalan lancar jika setiap kader melakukan kerja sama secara kompak dan baik.

3. Peran Petugas Kesehatan (X_3)

Penulis mengartikan peran petugas Kesehatan sebagai bentuk dukungan pukesmas sebagai layanan Kesehatan Masyarakat terhadap kader posyandu. Peran petugas Kesehatan juga mendorong kinerja kader posyandu agar sesuai SOP dalam melakukan tugasnya sebagai kader posyandu.

4. Kinerja Kader Posyandu (Y)

Kinerja kader posyandu merupakan hasil dari semua kegiatan yang dilakukan oleh semua kader posyandu yang dimana kegiatan ini merupakan tugas pelayanan terhadap Masyarakat.

Dengan adanya definisi operasional tersebut, setiap komponen operasional penelitian ini dapat dikuantifikasikan secara gamblang dan reliabel. Alahsil, interpretasi temuan lapangan mampu menganalisis secara objektif demi menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu untuk peneliti yang di gunakan untuk mengumpulkan data agar hasil penelitian bisa di ukur dan analisis secara objektif. Di dalam penelitian (Sugiyono, 2023) instrument penelitian adalah alat yang di gunakan unuk mengukur fenomena sosial yang di teliti dengan memperahtikan validitas dan reabilitas supaya hasilnya objektif dan konsisten. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknok kuantitatif asosiatif kausal, dan untuk instrument yang di gunakan angket atau kuisisioner tertutup dengan skala likert lima poin.

1. Skala Pengukuran

Skala likert di gunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang di ajukan peneliti terhadap responden. Setiap pernyataan berisi lima poin dengan bobot skor berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skor	Kategori Pilihan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-ragu (R)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Penggunaan skala ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2023) yang menyatakan bahwa skala ini di gunakan peneliti untuk responden yang memberikan penilaian terhadap fenomena yang terjadi sosial dengan memberi skor terhadap setiap pernyataan.

2. Kisi – kisi instrumen penelitian

12

31

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah dijelaskan dalam definisi operasional variabel agar pengukuran dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Y (Kinerja kader posyandu)	Kehadiran & kedisiplinan	2
		Pelaksanaan tugas sesuai SOP	2
		Kualitas Pelayanan	2
		Partisipasi Masyarakat	2
		Evaluasi dan tindak lanjut	2
		Diskusi dan pembagian tugas	2
2	X1 (Pelatihan)	Kesesuaian materi pelatihan	2
		Kompetensi instruktur	2
		Metode pelatihan	2
		Sarana dan prasarana pelatihan	2
		Partisipasi dan motivasi kader	2
		Evaluasi dan umpan balik	2
		Penerapan hasil pelatihan	2
3	X2 (Kerja sama tim)	Kepercayaan antar anggota	2
		Komunikasi yang efektif	2
		Tanggung jawab	2
		Koordinasi tugas	2

		Perhatian antar anggota	2
4	X3 (Peran petugas Kesehatan)	Pembinaan dan bimbingan	2
		Pelatihan dan edukasi	2
		Supervisi dan pengawasan	2
		Pemberian motivasi	2
		Koordinasi dan komunikasi	2
		Fasilitas sarana dan prasarana	2

3. Uji Validitas

Setiap data instrumen penelitian perlu di uji validitasnya supaya setiap pertanyaan di dalam kuisisioner benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur. Fungsi validitas agar mengetahui alat ukur terhadap konsep yang hendak di teliti.

Menurut (Sugiyono, 2023) instrumen penelitian bisa di katakana valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang telah diteliti secara tepat. Dimana, semakin tinggi nilai validitas di satu pertanyaan maka semakin benar atau baik penggunaan alat ukur tersebut.

Menurut (Ghozali, 2021), uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) dengan nilai r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,213. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-Calculate	R-Tabel 5%	Criteria
X1 Pelatihan	X1.1.1	0,417	0.213	Valid
	X1.1.2	0.422	0.213	
	X1.2.1	0.522	0.213	
	X1.2.2	0.468	0.213	
	X1.3.1	0.522	0.213	
	X1.3.1	0.454	0.213	
	X1.4.1	0.514	0.213	
	X1.4.2	0.437	0.213	
	X1.5.1	0.562	0.213	
	X1.5.2	0.461	0.213	
	X1.6.1	0.452	0.213	
	X1.6.2	0.456	0.213	
	X1.7.1	0.541	0.213	
	X1.7.2	0.364	0.213	
X2 Kerja Sama Tim	X2.1.1	0.630	0.213	Valid
	X2.1.2	0.479	0.213	
	X2.2.1	0.570	0.213	
	X2.2.2	0.521	0.213	
	X2.3.1	0.538	0.213	
	X2.3.2	0.525	0.213	
	X2.4.1	0.459	0.213	
	X2.4.2	0.446	0.213	
	X2.5.1	0.490	0.213	
	X2.5.2	0.585	0.213	
X3 Peran Petugas Kesehatan	X3.1.1	0.529	0.213	Valid
	X3.1.2	0.529	0.213	
	X3.2.1	0.453	0.213	
	X3.2.2	0.401	0.213	
	X3.3.1	0.548	0.213	
	X3.3.2	0.586	0.213	
	X3.4.1	0.523	0.213	
	X3.4.2	0.430	0.213	
	X3.5.1	0.656	0.213	
	X3.5.2	0.425	0.213	
	X3.6.1	0.496	0.213	
	X3.6.2	0.460	0.213	

4

Variabel	Item	R-Calculate	R-Tabel 5%	Criteria
Y Kinerj Kader Posyandu	Y1.1	0.701	0.213	Valid
	Y1.2	0.333	0.213	
	Y2.1	0.630	0.213	
	Y2.2	0.575	0.213	
	Y3.1	0.533	0.213	
	Y3.2	0.224	0.213	
	Y4.1	0.641	0.213	
	Y4.2	0.648	0.213	
	Y5.1	0.566	0.213	
	Y5.2	0.552	0.213	
	Y6.1	0.563	0.213	
	Y6.2	0.563	0.213	

Sumber :

Dari hasil uji validitas pada tabel di atas bisa dinyatakan bahwa semua poin pertanyaan dari keempat variabel penelitian dinyatakan VALID karena semua nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel sebesar 0,213. Dengan demikian seluruh instrument penelitian layak digunakan untuk pengambilan data.

4. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi hasil dari pengukuran. reabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur bisa menghasilkan data yang stabil apabila di gunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Menurut (Ghozali, 2021) instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha(α) yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS. (Ghozali, 2021) suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Coefficient Crobach Alpha	Criteria
Pelatihan (X1)	0.731	0.70	Reliable
Kerja Sama Tim (X2)	0.709	0.70	Reliable
Peran Petugas Kesehatan (X3)	0.735	0.70	Reliable
Kinerja Kader Posyandu (Y)	0.792	0.70	Reliable

Sumber : SPSSv27 Output (2026)

Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka instrumen dianggap reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama.

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil yang reliabel dimana semua nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.70. dimana varibel kinerja kader posyandu (Y) sebesar 0,792, variabel Pelatihan (X1) sebesar 0,731, variabel Kerja sama tim (X2) sebesar 0,709, dan variabel Peran petugas Kesehatan (X3) 0,735.

D. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat

Tempat penelitian ini di lakukan di balai Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Berikut ini adalah denah lokasi penelitian

**Gambar 3. 1 Tempat Penelitian**

2. Waktu penelitian

Waktu yang di perlukan untuk melakukan penelitian ini selama 6 bulan. Dalam jangka waktu ini di gunakan untuk persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan, berikut tabel waktu penelitian.

Gambar 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5				Bulan 6			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	✓																							
2	Studi Literatur		✓	✓																					
3	Penyusunan Instrument			✓	✓																				
4	Uji Validitas Reliabilitas					✓	✓																		
5	Penentuan Populasi							✓																	
6	Pengumpulan Data								✓	✓	✓														
7	Tabulasi Data										✓														
8	Analisis Data										✓	✓													
9	Interpretasi Data												✓	✓											
10	Kesimpulan & Saran														✓	✓									
11	Penyusunan Laporan																✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Diseminasi																								✓

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok atau satu wilayah tertentu yang memiliki karakteristik sama yang menjadi subjek penelitian atau pengamatan yang di lakukan peniliti. Di dalam penelitian (Sugiyono, 2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang di pilih peniliti untuk di jadikan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya dari hasil penelitian.

Di dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah semua kader posyandu yang masih aktif di wilayah Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Kader posyandu dipilih karena mereka merupakan objek utama yang di teliti yang langsung terlibat dalam pelatihan, kerja sama tim dan bimbingan serta peran petugas kesehatan terhadap kader posyandu. Adapun jumlah

populasi kader posyandu di Desa Tarokan berjumlah 83 orang yang aktif.

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian besar populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh populasi dan di jadikan sumber data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan apabila jumlahnya terlalu besar atau banyak.

Karena populasi penelitian ini jumlah nya kurang dari 100 atau relative kecil, maka Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. (Sugiyono, 2023) mengatakan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah anggota dalam populasi itu relative kecil atau kurang dari 100 anggota.

F. Prosedur Penelitian

Langkah - langkah sistematis yang digunkan untuk melakukan penelitian agar berjalan sesuai metode yang telah disusun. Menurut (Sugiyono, 2023) prosedur penelitian adalah urutan kegiatan yang harus di tempuh oleh peniliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prosedur penelitian memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan awal untuk mempersiapkan seluruh aspek penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan, yang meliputi:

- a. Menentukan celah penelitian dipenelitian terdahulu
- b. Menentukan judul dan rumusan masalah
- c. Menyusun latar belakang kajian teori samapai hipotesis
- d. Menyusun desain penelitian instrumen penelitian serta melakukan uji validitas dan reabilitas

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data empiris di lapangan. proses dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi dan jumlah sampel
- b. Menyusun dan menyebar kuisioner
- c. Mengumpulkan hasil kuisioner dan memverifikasi data

3. Tahap Analisis

Setelah data dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam SPSS, peneliti melakukan analisis data secara bertahap sesuai dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Tahap analisis sebagai berikut:

- a. Uji analisis asumsi klasik
- b. Melakukan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Kader Posyandu

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pelatihan

X_2 = Kerja Sama Tim

X_3 = Peran Petugas Kesehatan

e = Error (galat)

- c. Melakukan Uji t, Uji F

4. Tahap Pelaporan.

Selanjutnya dengan melaporkan semua hasil yang telah di uji

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua jawaban dari kuisioner terkumpul, langkah selanjutnya melakukan analisis data untuk menjawab semua rumusan

masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis supaya dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan program SPSS dan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta memberikan gambaran umum sebelum melakukan uji statistic lebih lanjut. Dalam penelitian (Sugiyono, 2023) analisis deskriptif dalam penelitian kuantitatif dilakukan supaya mengetahui nilai – nilai dasar dari setiap variable.

Dengan menggunakan bantuan SPSS ver27 analisis ini mengukur nilai *mean* (rata-rata), *median* (nilai Tengah), *modus* (nilai yang sering muncul), dan *standard deviation* (standar deviasi) dari hasil masing masing variable. Hasil ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan tingkat semua variabel secara jelas dan sistematis.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data sampel agar dapat digeneralisasikan ke populasi. Menurut (Sugiyono, 2023), analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel dengan teknik statistik parametrik apabila data berdistribusi normal. Langkah-langkah analisis inferensial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, dalam analisis regresi linear berganda data harus sudah memenuhi asumsi klasik supaya hasilnya tidak bias dan dapat dipercaya secara statistic. Menurut (Ghozali, 2021) uji asumsi klasik ini penting untuk dilakukan karena teknik statistika parametrik seperti regresi, uji t, dan uji f mengasumsikan bahwa data dan model harus memenuhi

persyaratan tertentu sebelum hasilnya bisa diinterpretasikan secara valid. Secara umum uji asumsi klasik yang sering dilakukan yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) mengikuti distribusi normal atau tidak. Ini penting karena banyak uji statistik parametrik (termasuk t dan F) mensyaratkan bahwa kesalahan (error) berdistribusi normal agar estimasi parameter regresi valid. Menurut (Ghozali, 2021) bahwa bisa dilakukan dengan berbagai cara antarlain uji statistik seperti Kolmogorov smirnov (ks) dan visualisasi grafik seperti normal probability plot (p-p plot) atau histogram dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ data dianggap berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi sangat kuat, ini dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi karena efek setiap variabel menjadi tidak terpisahkan. Dengan melihat indikator di SPSS yaitu tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan kriteria keputusan di ambil jika vif kurang 10 dan tolerance lebih 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas namun jika vif sama besar dari 10 dan tolerance sama kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual sama (homoskedastisitas) atau

berbeda-beda (heteroskedastisitas) untuk setiap nilai prediksi. Model regresi yang baik mengasumsikan bahwa varians residual adalah stabil di seluruh rentang nilai prediktor. Dengan metode pengujian SPSS Scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual standar (SRESID) jika titik-titik menyebar acak tanpa pola tertentu → tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan titik menampilkan pola tertentu → terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2021), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh Pelatihan (X_1), Kerja Sama Tim (X_2), dan Peran Petugas Kesehatan (X_3) terhadap Kinerja Kader Posyandu (Y) secara parsial maupun simultan..

Analisis regresi berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) antar variabel dalam model penelitian kuantitatif. Pada regresi berganda, bentuk umum persamaan regresi dinyatakan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Kader Posyandu

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pelatihan

X_2 = Kerja Sama Tim

X_3 = Peran Petugas Kesehatan

e = Error (gagal)

Rumus ini menunjukkan hubungan fungsional antara variabel-variabel bebas dan terikat, di mana setiap koefisien b menunjukkan besar perubahan pada Y bila X naik 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Uji Hipotesis

Uji parsial (t). Menurut (Ghozali, 2021) uji hipotesis digunakan Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Dengan kriteria

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$ Pengaruh signifikan

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} \geq 0,05 \rightarrow$ Tidak signifikan

Uji simultan (F). Menurut (Ghozali 2021) Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0–1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Posyandu Mawar Desa Tarokan merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi, balita, serta masyarakat secara umum. Di Desa Tarokan terdapat 14 Posyandu Mawar yang tersebar di beberapa wilayah dusun dan aktif melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan secara berkala. Keberhasilan penyelenggaraan posyandu tidak terlepas dari peran strategis sumber daya manusia yang terlibat, terutama para kader posyandu yang bertugas dalam kegiatan administrasi, pencatatan data kesehatan, penimbangan balita, penyuluhan kesehatan, hingga koordinasi dengan tenaga kesehatan. Dengan jumlah kader yang terlibat pada masing-masing posyandu, mereka memegang peranan penting dalam menjaga kualitas pelayanan dan keberlangsungan program kesehatan masyarakat. Melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, 14 Posyandu Mawar di Desa Tarokan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat, memperkuat pelayanan kesehatan dasar, serta berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif kader kesehatan. Oleh karena itu, peneliti menguraikan jabatan dan peran yang terdapat pada Posyandu Mawar di Desa Tarokan sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan.

Setelah menghitung uji validitas dan reabilitas semua data yang di dapat dari kuisioner yang dibagikan peneliti kepada 83 kader posyandu aktif di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Selanjutnya peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Statistics Ver 2. Dari hasil perhitungan maka di sajikan secara sistematis mulai dari uji kualitas instrument, statistic deskriptif, uji asumsi klasik, hingga analisis regresi dan pengujian hipotesis, guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan Gambaran umum karakteristik data penelitian dari 83 responden kader posyandu aktif. Berikut ini data analisis deskriptif dari keempat variabel penelitian.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan(X1)	83	58.00	70.00	63.69	2.308
Kerja sama tim(X2)	83	40.00	50.00	45.50	1.639
Peran petugas Kesehatan(X3)	83	50.00	60.00	54.51	1.739
kinerja kader posyandu(Y)	83	50.00	60.00	54.32	1.592
Valid N (listwise)	83				

Source : SPSSv27 Output, Processed by Authors (2026)

- a. Variabel pelatihan (X1) memiliki nilai rata rata sebesar 63,69, dengan rentan skor antara 58 hingga 70 dan standar deviasi 2.308. nilai mean yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kader posyandu di desa Tarokan mempersepsikan program pelatihan yang mereka terima dalam kategori baik. Standar deviasi yang rendah (2,308) menunjukkan keseragaman persepsi antar responden, artinya mayoritas kader memiliki pengalaman pelatihan yang relatif serupa.
- b. Variabel Kerja Sama Tim (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 45,50 dengan rentang 40 hingga 50 dan standar deviasi 1,639. Nilai standar deviasi terendah pada variabel ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kerja sama tim paling homogen dibandingkan variabel lainnya, mengindikasikan keseragaman pengalaman dalam berkolaborasi antar sesama kader.
- c. Variabel Peran Petugas Kesehatan (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 54,51 dengan rentang 50 hingga 60 dan standar deviasi 1,739. Nilai ini mencerminkan bahwa kader menilai peran petugas Puskesmas dalam hal bimbingan, supervisi, dan dukungan teknis

berada dalam kategori baik, meski terdapat sedikit variasi persepsi antar individu..

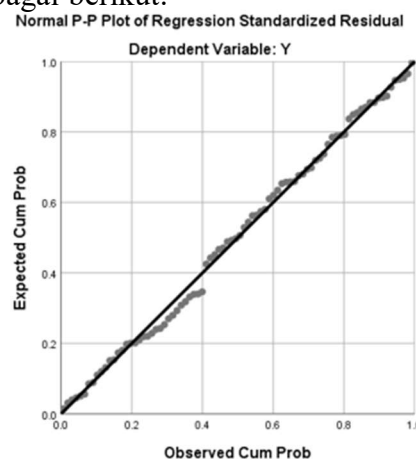
- d. Variabel Kinerja Kader Posyandu (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 54,32 dengan rentang 50 hingga 60 dan standar deviasi terendah (1,592). Nilai mean ini menunjukkan bahwa kinerja kader secara umum berada pada kategori baik, namun masih terdapat ruang peningkatan mengingat nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 60. Standar deviasi yang kecil mengindikasikan bahwa tingkat kinerja antar kader relatif seragam.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan guna memastikan bahwa data yang dianalisis telah sesuai dengan persyaratan statistik, sehingga hasil regresi yang diperoleh dapat dinyatakan sah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data residual dalam model regresi memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan memperhatikan pola grafik Normal P-P Plot. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat melalui grafik Normal P-P Plot, dan dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 1 P.Plot

Berdasarkan hasil analisis Normal P-P Plot pada Gambar 4.1, tampak bahwa sebagian besar titik data tersebar di sepanjang dan berdekatan dengan garis diagonal referensi. Meskipun terdapat sedikit deviasi pada beberapa bagian, khususnya pada rentang bawah dan tengah, namun pola keseluruhan masih mengikuti garis diagonal dengan cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa probabilitas kumulatif yang teramati (observed cumulative probability) secara umum sesuai dengan probabilitas kumulatif yang diharapkan (expected cumulative probability), mengindikasikan bahwa residual terdistribusi secara normal (approximately normally distributed). Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

b. Uji Multikoleneartas

Pengujian multikoleneartas dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, diperoleh bahwa semuavariabel independen mengindikasikan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikoleneartas diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, model tersebut telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu terbebas dari masalah multikoleneartas, sehingga hasil analisis regresi dapat dinilai sah dan dapat dipercaya. Berikut hasil uji multikolineritas :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pelatihan (X1)	.978	1.023
Kerja Sama Tim (X2)	.891	1.122
Peran Petugas Kesehatan(X3)	.898	1.113

a. Dependent Variable : Kinerja Kader Posyandu

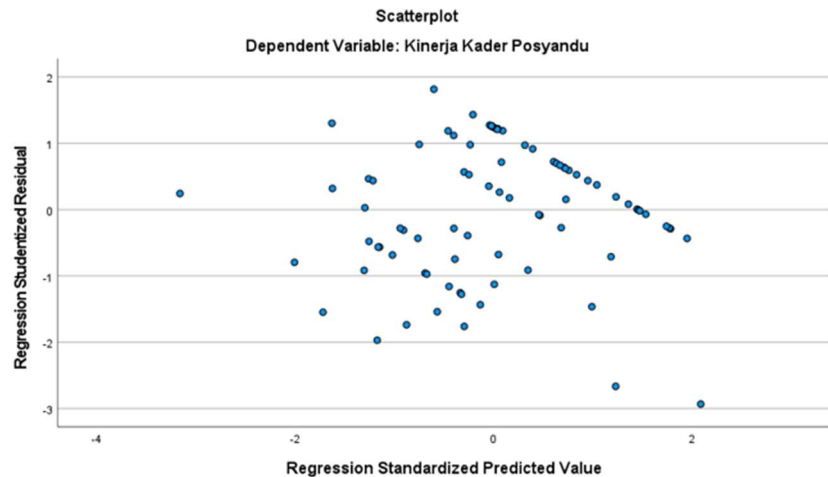
b. Source: SPSSv27 Output

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini dibuktikan oleh seluruh nilai Tolerance yang melebihi 0,10 dan seluruh nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10. Secara rinci, Pelatihan (X1) memiliki Tolerance 0,978 dan VIF 1,023 yang paling mendekati 1, menandakan bahwa variabel ini paling independen dari kedua variabel lainnya. Kerja Sama Tim (X2) memiliki Tolerance 0,891 dan VIF 1,122, sedangkan Peran Petugas Kesehatan (X3) memiliki Tolerance 0,898 dan VIF 1,113. Nilai-nilai ini mengkonfirmasi bahwa ketiga variabel independen tidak berkorelasi tinggi satu sama lain, sehingga tidak mengganggu interpretasi koefisien regresi dan memastikan stabilitas serta reliabilitas hasil estimasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varian residual antar observasi dalam suatu model regresi. Jika varians residual tetap untuk setiap observasi, maka situasi ini menunjukkan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat variasi atau ketidaksamaan varian residual antar pengamatan, maka hal itu disebut heteroskedastisitas. Dengan penelitian ini, pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan menggunakan dua pendekatan,

yaitu melalui analisis scatter plot dan metode uji Glejser. Berikut ini disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot:



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot pada Gambar 4.2, terlihat bahwa titik-titik data residual tersebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, tanpa membentuk pola yang jelas atau sistematis seperti bentuk corong, kurva, maupun kelompok tertentu. Pola persebaran acak ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti varians residual bersifat konstan (homoskedastik) di semua tingkat nilai prediksi. Kondisi ini mengkonfirmasi terpenuhinya asumsi homoskedastisitas yang sangat penting untuk memastikan validitas pengujian hipotesis dan keandalan standard error dalam analisis regresi.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi semua persyaratan, yaitu: (1) residual berdistribusi normal, (2) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (3) tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan

terpenuhinya ketiga asumsi ini, analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan dengan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.077	2.232		-.035	.972
	Pelatihan (X1)	.791	.265	.291	2.978	.004
	Kerja Sama Tim (X2)	.650	.234	.274	2.776	.007
	Peran Petugas Kesehatan (X3)	.634	.254	.248	2.497	.015

Dependent Variable : Kinerja Kader Posyandu

Source: SPSSv27 Output

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,077 + 0,791 X_1 + 0,650 X_2 + 0,634 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = -0,077: Nilai konstanta yang sangat kecil dan mendekati nol menunjukkan bahwa tanpa kontribusi variabel pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan, baseline kinerja kader sangat minimal. Hal ini menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan elemen esensial yang membentuk kinerja kader Posyandu secara keseluruhan.

- b. Koefisien Pelatihan (X_1) = 0,791: Setiap peningkatan satu satuan skor pelatihan akan berkontribusi pada peningkatan kinerja kader sebesar 0,791 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini adalah koefisien terbesar di antara ketiga variabel, menandakan bahwa pelatihan merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja kader Posyandu.
- c. Koefisien Kerja Sama Tim (X_2) = 0,650: Setiap peningkatan satu satuan skor kerja sama tim berhubungan dengan peningkatan kinerja kader sebesar 0,650 satuan. Nilai ini menggambarkan bahwa koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi yang baik antar sesama kader memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan Posyandu.
- d. Koefisien Peran Petugas Kesehatan (X_3) = 0,634: Setiap peningkatan satu satuan skor peran petugas kesehatan berkontribusi pada peningkatan kinerja kader sebesar 0,634 satuan. Temuan ini menegaskan pentingnya bimbingan teknis, supervisi lapangan, dan dukungan profesional dari petugas Puskesmas dalam memperkuat kapasitas dan motivasi kader.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Pelatihan, Kerja sama tim, dan Peran petugas kesehatan, secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja kader posyandu. Berikut disajikan hasil pengujian parsial dari setiap variabel tersebut.:

Tabel 4. 4 t - Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- .077	2.232		-.035	.972
	Pelatihan	.791	.265	.291	2.978	.004
	Kerja Sama Tim	.650	.234	.274	2.776	.007
	Peran Petugas Kesehatan	.634	.254	.248	2.497	.015

Dependent Variable: Kinerja Kader Posyandu

Source: SPSSv27

1) Variabel Pelatihan

Dalam pengujian hipotesis secara parsial, kriteria penerimaan hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) dan nilai thitung lebih besar daripada ttabel. Berdasarkan hasil uji t, variabel pelatihan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai thitung sebesar 2,978. Karena nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung 2,978 lebih besar daripada ttabel 1,990, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader Posyandu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada kader mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan teknis dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan kesehatan masyarakat. Semakin baik kualitas dan intensitas pelatihan yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja kader dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Selain itu, variabel pelatihan merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya, yang ditunjukkan oleh nilai thitung tertinggi sebesar 2,978.

2) Variabel Kerja Sama Tim

Pengujian hipotesis pada variabel kerja sama tim dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai thitung terhadap kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis, variabel kerja sama tim memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai thitung sebesar 2,776. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung lebih besar daripada ttabel 1,990, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kerja sama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader Posyandu. Kerja sama yang terjalin dengan baik antar kader dapat menciptakan koordinasi yang efektif, komunikasi yang lancar, serta pembagian tugas yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Kondisi tersebut mendorong terciptanya tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja kader secara keseluruhan

3) Variabel Peran Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel peran petugas kesehatan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai thitung sebesar 2,497. Karena nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung 2,497 lebih besar daripada ttabel 1,990, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peran petugas kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader Posyandu.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan, baik dalam bentuk pembinaan, supervisi, pendampingan, maupun pemberian

arahan teknis, mampu meningkatkan efektivitas kerja kader Posyandu. Kehadiran petugas kesehatan juga membantu kader dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan Posyandu serta meningkatkan kepercayaan diri kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, semakin optimal peran petugas kesehatan, maka semakin baik pula kinerja kader Posyandu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja kader Posyandu.

Tabel 4. 5 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1092.580	3	364.193	9.037	.000 ^b
	Residual	3224.179	80	40.302		
	Total	4316.759	83			

a. Dependent Variable: Kinerja Kader Posyandu

b. Predictors: (Constant), Peran Petugas Kesehatan, Pelatihan, Kerja Sama Tim

Hasil uji F pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9,037 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H4 DITERIMA. Artinya, secara simultan variabel Pelatihan (X1), Kerja Sama Tim (X2), dan Peran Petugas Kesehatan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Kader Posyandu (Y) di Desa Tarokan. Nilai F-hitung sebesar 9,037 yang cukup besar mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sangat sesuai (fit) dan memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi variabel dependen. Temuan ini juga mengkonfirmasi bahwa ketiga faktor tersebut

secara bersamaan membentuk sistem yang saling mendukung dalam mendorong peningkatan kinerja kader Posyandu.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang digunakan.

Tabel 4. 6 Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.653	.525	6.34840	2.013
a. Predictors: (Constant), Peran Petugas Kesehatan, Pelatihan, Kerja Sama Tim					

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Grafik 4.3, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,703, yang mengindikasikan korelasi berganda yang kuat antara ketiga variabel independen dengan kinerja kader Posyandu. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,653 mengartikan bahwa 65,3% variasi kinerja kader Posyandu dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Pelatihan, Kerja Sama Tim, dan Peran Petugas Kesehatan, sementara 34,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi intrinsik kader, insentif yang diterima, partisipasi masyarakat, serta kondisi lingkungan dan fasilitas kesehatan setempat.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,525 memberikan estimasi yang lebih konservatif setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model. Meskipun lebih kecil dari R^2 , nilai Adjusted R^2 sebesar 52,5% tetap menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelas yang cukup substansial. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 6,348 mengindikasikan rata-rata penyimpangan antara nilai kinerja yang diprediksi model dengan nilai aktualnya, yang tergolong relatif kecil mengingat rentang skor variabel dependen antara 50-60.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil temuan empiris dengan menghubungkannya pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dalam kajian pustaka. Uraian pembahasan disusun secara sistematis berdasarkan urutan pengujian hipotesis, meliputi pengaruh pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan terhadap kinerja kader Posyandu di Desa Tarokan, baik secara parsial maupun secara simultan.

1. Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Kader Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader Posyandu di Desa Tarokan, dengan nilai t -hitung = 2,978 dan signifikansi = 0,004 ($p < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,791 berarti setiap peningkatan satu satuan kualitas pelatihan akan meningkatkan kinerja kader sebesar 0,791 satuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas program pelatihan secara nyata memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan efektivitas kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati, Indaryani, dan Edris (2024) yang menegaskan bahwa pelatihan merupakan faktor krusial dalam memperkuat kompetensi sumber daya manusia dan kinerja kader. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kader yang mendapat pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan cenderung lebih profesional, lebih akurat dalam pencatatan data, dan lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh Hidayati et al. (2025) bahwa kapasitas yang dibangun melalui pelatihan berperan langsung dalam keberhasilan program-program kesehatan berbasis komunitas seperti Posyandu.

Dengan demikian, pelatihan merupakan variabel yang memberikan kontribusi pengaruh terbesar terhadap kinerja kader Posyandu dalam penelitian ini, dengan nilai standardized beta sebesar

0,291. Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam program pelatihan yang berkualitas, relevan, dan berkesinambungan merupakan prioritas utama yang perlu dipertahankan oleh Puskesmas Tarokan dalam rangka meningkatkan efektivitas layanan Posyandu di Desa Tarokan.

2. Pengaruh Kerja sama tim terhadap Kinerja Kader Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader Posyandu, dengan nilai t -hitung = 2,776 dan signifikansi = 0,007 ($p < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,650 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas kerja sama tim berkontribusi pada peningkatan kinerja kader sebesar 0,650 satuan. Temuan ini menggambarkan bahwa koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi yang baik antar sesama kader secara nyata meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Temuan ini pada dasarnya sejalan dengan pandangan konvensional yang menekankan kerja sama tim sebagai pendorong peningkatan kinerja melalui koordinasi dan komunikasi yang lebih baik. Namun demikian, penelitian Raniwati et al. (2022) memberikan catatan penting bahwa kerja sama tim yang kurang terkelola dengan baik berpotensi justru mengurangi akuntabilitas individual dan menciptakan ketergantungan antar anggota tim. Dalam konteks penelitian tersebut, dampak negatif ini dapat muncul ketika alokasi tugas tidak jelas dan inisiatif individual terbatas.

Hasil penelitian ini justru menemukan pengaruh yang positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa kerja sama tim di antara kader Posyandu Desa Tarokan telah berlangsung dengan baik. Pembagian tugas yang jelas antar kader — mulai dari penimbangan, pencatatan, hingga penyuluhan — serta rasa saling mendukung dan kepercayaan antar anggota tim menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendorong setiap kader untuk berkontribusi optimal sesuai perannya masing-masing. Dengan demikian, temuan ini

memperluas penelitian Raniwati et al. (2022) dengan menunjukkan bahwa dalam kondisi di mana kerja sama tim dikelola dengan baik dan tanggung jawab setiap anggota terdefinisi dengan jelas, kerja sama tim akan menghasilkan dampak yang positif dan terukur terhadap kinerja kader.

3. Pengaruh Peran petugas Kesehatan terhadap Kinerja kader posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader Posyandu, dengan nilai t -hitung = 2,497 dan signifikansi = 0,015 ($p < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,634 berarti setiap peningkatan satu satuan keterlibatan dan dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan peningkatan kinerja kader sebesar 0,634 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan teknis, supervisi lapangan, dan dukungan yang diberikan oleh petugas Puskesmas Tarokan secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja kader.

Hasil ini berbeda dari temuan yang disebutkan oleh Winandar et al. (2022), di mana dalam beberapa konteks, keterlibatan petugas kesehatan yang berlebihan (over-supervision) justru dapat membatasi otonomi kader dan mengurangi kepercayaan diri mereka, yang pada akhirnya membuat kader lebih bergantung dan kurang proaktif dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam penelitian tersebut, dampak negatif ini muncul ketika peran petugas tidak seimbang dan terlalu dominan sehingga mengambil alih inisiatif yang seharusnya ada pada kader.

Namun dalam penelitian ini, hasil empiris justru menunjukkan arah yang positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa petugas kesehatan Puskesmas Tarokan telah menjalankan perannya secara proporsional memberikan bimbingan dan supervisi yang cukup untuk mendukung kader tanpa menghilangkan otonomi dan inisiatif mereka. Petugas hadir sebagai mitra yang membimbing dan

memfasilitasi, bukan sebagai pengawas yang membatasi ruang gerak kader. Dengan demikian, kader Posyandu Desa Tarokan justru merasa terbantu dan termotivasi oleh kehadiran dan dukungan petugas, sehingga kinerja mereka meningkat secara nyata. Temuan ini mengklarifikasi bahwa dampak peran petugas kesehatan terhadap kinerja kader sangat bergantung pada kualitas dan keseimbangan bentuk keterlibatan yang diberikan.

4. Pengaruh Simultan Pelatihan, Kerja sama tim, dan Peran petugas Kesehatan terhadap Kinerja kader posyandu

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung = 9,037 dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja kader Posyandu di Desa Tarokan. Koefisien determinasi $R^2 = 0,653$ menunjukkan bahwa 65,3% variasi kinerja kader dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 34,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi, insentif, partisipasi masyarakat, dan lingkungan kerja.

Temuan simultan ini memberikan kontribusi penting pada perkembangan literatur manajemen layanan kesehatan berbasis komunitas. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pelatihan, kerja sama tim, dan dukungan petugas kesehatan secara bersama-sama merupakan determinan penting yang secara positif mempengaruhi kinerja kader. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang umumnya menguji satu atau dua variabel secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut bekerja secara sinergis dalam membentuk kinerja kader yang optimal.

Secara khusus, temuan ini menegaskan bahwa pelatihan tetap menjadi faktor paling menentukan dalam meningkatkan kompetensi kader ($B = 0,791$), sementara kerja sama tim yang efektif ($B = 0,650$) dan keterlibatan petugas kesehatan yang tepat ($B = 0,634$) berperan

sebagai faktor pendukung yang memperkuat dampak pelatihan secara keseluruhan. Implikasinya, pengambil kebijakan dan institusi kesehatan perlu merancang strategi yang memperkuat ketiga faktor ini secara terintegrasi melalui penguatan program pelatihan, pembinaan kohesivitas tim kader, serta optimalisasi peran suportif petugas Puskesmas guna meningkatkan kinerja kader dan efektivitas layanan Posyandu secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan ari bab 1 – 4 maka bisa di simpulkan sebagai berikut :

1. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader posyandu dengan nilai t-hitung = 2,978, sig. = 0,004 < 0,05
2. Kerja sama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader posyandu dengan nilai t-hitung = 2,776, sig. = 0,007 < 0,05
3. Peran petugas Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader posyandu dengan nilai t-hitung = 2,497, sig. = 0,015 < 0,05
4. Pelatihan, Kerja sama tim, dan Peran petugas Kesehatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kader posyandu dengan nilai F-hitung = 9,037, sig. = 0,000 < 0,05.

B. Implikasi

Berdasarkan paparan dari bab 1 – 4 penelitian ini memiliki konsekuensi dan dampak nyata baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Ada dua uraian implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan studi selanjutnya, terutama bidang sumber daya manusia dan pemberdayaan Masyarakat dalam bidang kesehatan. Hasil dari penelitian ini memperkuat temuan bahwa pelatihan, kerja sama tim, dan peran petugas kesehatan merupakan faktor yang penting dan pengaruh dalam memengaruhi kinerja kader posyandu. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dengan menghadirkan konteks responden dari desa, sehingga dapat memperkaya literatur penelitian yang selama ini lebih banyak berfokus pada wilayah perkotaan.

2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa kinerja kader posyandu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh kualitas pelatihan yang diterima, kesolidan kerja sama tim, serta pendampingan dari petugas kesehatan. Oleh karena itu, kader posyandu perlu terus meningkatkan keahliannya serta kompetensinya melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur, memperkuat kerja sama dalam melakukan tugasnya, serta menjalin komunikasi yang aktif dengan petugas kesehatan dari puskesmas agar pelayanan kesehatan kepada Masyarakat menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan untuk merancang program peningkatan kinerja kader posyandu yang holistik dan mencakup tiga pilar terintegrasi, penguatan program pelatihan yang kompeten, terstruktur dan berkelanjutan, fasilitas kerja sama tim yang solid dengan mengadakan pembinaan kelompok kader secara rutin, serta peningkatan peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan dukungan, supervisi, bimbingan teknis kepada seluruh kader posyandu.

C. Saran

1. Masukan dan harapan peneliti untuk penerima manfaat hasil penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi Puskesmas Tarokan, diharapkan temuan bahwa pelatihan merupakan variabel paling dominan menjadi dasar pertimbangan untuk merancang program pelatihan kader yang lebih terstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan dengan materi yang relevan terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Bagi Pemerintah Desa Tarokan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, peneliti berharap hasil penelitian ini dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan

terkait alokasi anggaran pembinaan kader, penetapan standar minimal frekuensi pelatihan, serta penguatan sistem supervisi petugas kesehatan ke seluruh pos Posyandu. Bagi kader Posyandu, peneliti berharap temuan ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi dan memperkuat kerja sama tim demi terwujudnya pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan di Desa Tarokan.

2. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Penelitian

Selama proses penelitian, terdapat kendala yang dihadapi peneliti yaitu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 65,3% menunjukkan masih terdapat 34,7% faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kinerja kader Posyandu namun belum tergali dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik kader, ketersediaan sarana dan prasarana Posyandu, pemberian insentif, serta tingkat partisipasi masyarakat agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kader Posyandu di Desa Tarokan.